

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perikanan, baik perikanan tangkap dan akuakultur serta pengolahan perikanan, dihadapkan kepada tantangan sekaligus peluang bisnis berupa meningkatnya populasi manusia dan kecenderungan peningkatan konsumsi per kapita. Peningkatan populasi penduduk dunia menyebabkan meningkatnya permintaan produk perikanan sebagai sumber protein (Hidayat *et al.* 2010), Budidaya ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak disukai masyarakat terutama pada kalangan menengah ke bawah, selain harga yang ekonomis ikan lele mudah dibudidayakan. Budidaya ikan lele juga merupakan salah satu jenis usaha budidaya perikanan yang semakin berkembang dikarenakan teknologi budidaya yang relatif mudah dipahami oleh masyarakat, pemasaran relatif mudah dan modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah serta dapat dibudidayakan dilahan sempit dengan padat tebar tinggi.

Adapun program yang dibuat oleh Kementerian kelautan dan Perairan yaitu kawasan minapolitan yang dituangkan dalam keputusan Nomor 41 Tahun 2009 tentang penetapan lokasi minapolitan yang menetapkan Kabupaten Bogor sebagai salah satu kawasan minapolitan, maka pemerintah Kabupaten Bogor menerbitkan keputusan Bupati Bogor Nomor 523.31/227/Kpts/Huk/2010 tentang penetapan lokasi pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaen Bogor yang difokuskan budidaya air tawar dengan komoditas utama ikan lele. Penetapan kawasan minapolitan dengan komoditas utama ikan lele dimaksudkan untuk meningkatkan produksi ikan lele mulai dari pembenihan, pembesaran hingga pengolahan produk berbahan baku lele dikarenakan Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan budidaya ikan lele. Berdasarkan dari data statistik bahwa produksi ikan lele di Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah penyumbang angka yang cukup tinggi di Jawa Barat. Dilihat dari data statistik perikanan dan kelautan di Jawa Barat serta data Dinas peternakan dan perikanan di Kabupaten Bogor bahwa produksi ikan lele mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi ikan lele per tahun

Tahun	Jawa Barat (Ton)
2016	254.418,62
2017	308.645,03
2018	247.224,48
2019	268.656,21
2020	70.041,86

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah produksi ikan lele di Jawa Barat pada tahun 2016 hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berdasarkan data Dinas peternakan dan perikanan bahwa rata-rata peningkatan jumlah produksi ikan lele di Jawa Barat yaitu sebesar 16,77% per tahun. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peluang yang cukup besar untuk usaha budidaya ikan lele di Jawa Barat.

Dalam usaha budi daya ikan lele terdapat beberapa tahap yaitu usaha pembenihan, pendederan dan pembesaran. Amanah catfish farm melakukan usaha pembenihan dan pendederan pada saat ini yang merupakan kegiatan pemijahan induk lele betina dengan induk lele jantan hingga menghasilkan kurang lebih 40.000 – 80.000 benih lele dalam satu kali perkawinan sepasang indukan, lalu dilakukan pemeliharaan benih hingga ukuran tiga sampai dua belas cm sesuai permintaan konsumen pembudidaya lele pembesaran. Usaha pendederan benih ikan lele menjadi usaha yang menjanjikan karena memiliki siklus yang pendek sehingga perputaran uang untuk kegiatan usaha menjadi lebih cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa produsen pembesaran dan data permintaan pada Amanah Catfish Farm bahwa permintaan benih ikan lele ukuran Sembilan sampai sepuluh cm cukup diminati. Amanah Catfish Farm belum dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam proses produksi sehingga permintaan produsen pembesaran dalam satu tahun belum terpenuhi. Hal ini menjadi suatu peluang bagi Amanah Catfish Farm dengan memperbaiki kelemahan yang ada untuk meningkatkan jumlah produksi.

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL), kondisi Amanah Catfish Farm saat ini memerlukan sebuah kajian untuk pengembangan bisnis nya. Pengembangan yang akan dilakukan yaitu peningkatan produksi benih ikan lele melalui penambahan pakan alami pada Amanah Catfish Farm. Perbaikan manajemen pakan yang dilakukan dengan cara memilih penggunaan pakan alami dengan pakan buatan yang tinggi protein dan berkualitas. Pemilihan pakan yang berkualitas sangat mempengaruhi pertumbuhan benih lele. Pakan dimanfaatkan untuk pertumbuhan (Affandi, 2004). Oleh karena itu untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, ide pengembangan bisnis ini yaitu dengan cara perbaikan frekuensi pemberian pakan alami dan pakan buatan. Upaya dalam memenuhi permintaan konsumen yang tinggi dan didukung dengan pelaku usaha pembenihan dan pendederan yang masih jarang di wilayah kabupaten bogor, menjadikan usaha ini memiliki pangsa pasar yang luas serta kualitas dan kuantitas produk dari Amanah Catfish Farm. Pemberian pakan yang sesuai kebutuhan ikan maka kelebihan *input* energi dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dengan begitu masa panen akan lebih cepat dan jumlah produksi meningkat dan dapat memenuhi permintaan produsen pembesaran.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian rencana pengembangan bisnis ini adalah

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis internal dan eksternal pada Amanah Catfish Farm.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan finansial.